

Demokrasi Liberal

Pasca KMB

- (Januari/1950) APRIS berhasil melumpuhkan kekuatan DI/TII yang ada di Jawa Tengah lewat **Operasi Merdeka Timur** yang dipimpin oleh **Letkol Soeharto** dan pasukan **Banteng Raiders**
- (23/11/1950 di Bandung terjadi pemberontakan **APRA** (Angkatan Perang Ratu Adil) yang dipimpin **Westerling**. Tuntutannya menolak pembubaran negara Pasundan. APRA diselesaikan dengan persetujuan antara **Letkol Eri Sudewo** dengan Panglima Divisi C tentara Belanda. Keputusannya adalah APRA harus meninggalkan Bandung. Dalang pemberontakan APRA adalah **Sultan Hamid II** dan Sultan Hamid II ditangkap.
- (5/4/1950) pasukan Andi Aziz menduduki objek-objek vital di Makassar. Andi Aziz menolak pasukan TNI yang datang ke Sulawesi Selatan. **Andi Aziz** akhirnya ditangkap dan diadili.
- (25/4/1950) diumumkan Republik Maluku Selatan oleh Dr. Soumokil. RIS mengirim ekspedisi APRIS yang dipimpin oleh **Alex Kawilarang**. RMS berhasil ditumpas dan RMS lari ke Belanda.

Bubarnya RIS dan Kabinet Nasir (6 Sept. 1950 – 21 Mar. 1951)

- (17/8/1950) **Mosi Integral Natsir** diterima oleh parlemen. Maka RIS bubar dan Indonesia kembali menjadi NKRI. Natsir diangkat oleh parlemen menjadi PM. Kabinet Nasir adalah kabinet koalisi yang dipimpin oleh Masyumi.
- (Oktober 1950) terjadi pemberontakan DI/TII di Kalimantan Selatan dipimpin oleh **Ibnu Hajar**. Ibnu Hajar akhirnya ditangkap pada tahun 1959.

Kabinet Sukiman-Suwiryo (27 Apr 1951 – 3 Apr. 1952)

- Kabinet Sukiman menandatangani **Mutual Security Act** dari AS sehingga kabinet harus Mundur

Kabinet Wilopo (3 Apr. 1952 – 3 Juni 1953)

- Kabinet Wilopo adalah zaken cabinet
- (17/10/1952) Terjadi peristiwa “**kemarahan militer**” **17 Oktober 1952**. Moncong meriam diarahkan ke Istana Negara menuntut dibubarkan parlemen. Latar belakang peristiwa ini adalah reformasi dan reorganisasi Angkatan Perang yang dilakukan parlemen sehingga ada pemangkasan anggaran untuk TNI
- **Peristiwa Tanjung Morawa** dimana polisi menembak mati 5 petani ilegal yang menjarah kebun milik asing. Peristiwa ini didalangi oleh PKI. Peristiwa ini menyebabkan Wilopo turun.

Kabinet Ali Sastroamijoyo I (31 Juli 1953 – 12 Agt. 1955)

- Kabinet ini adalah kabinet koalisi NU dan PNI, sedangkan Masyumi menjadi oposisi.
- (1/8/1953) terjadi Proklamasi DI/TII di Sulawesi Selatan oleh **Kahar Muzakar** dan berhasil ditumpas habis pada tanggal 3 Februari 1965
- (20/9/1953) Di aceh **Daud Beureuh** memproklamasikan DI/TII. Pemberontakan DI/TII diselesaikan dengan Musyawarah Kerukunan Rakyat Aceh pada bulan Desember 1962. Kabinet ini berhasil mengadakan Konferensi Asia Afrika
- Pertikaian NU dan PNI mengakibatkan kabinet ini bubar

Kabinet Burhanudin Harahap (12 Agt. 1955 – 3 Maret 1956)

- Kabinet ini adalah kabinet dari Masyumi.
- Kebijakannya adalah pembubaran Uni-Indonesia Belanda.
- Keberhasilannya adalah mengadakan Pemilu pada tahun 1955.
- Kabinet ini bubar karena hilangnya dukungan di parlemen.

Kabinet Ali Sastroamijoyo II (20 Maret 1956 – 14 Maret 1957)

- Kabinet ini adalah koalisi 3 besar Masyumi, NU, dan PNI
- Program kabinet adalah perjuangan membebaskan Irian Barat, dan melaksanakan politik bebas aktif
- Masyumi menarik diri dari kabinet sehingga kabinet ini mundur pada 14 Maret 1957.

Kabinet Djuanda (9 April 1957 – 10 Juli 1959)

- Negara dalam situasi gawat karena terbentuknya dewan-dewan seperti Dewan Banteng di Sumatra Tengah dipimpin oleh **Ahmad Husein** yang menuntun mundurnya Kabinet Djuanda.
- Selain itu berdiri juga **Dewan Gajah** di Sumatra Utara yang dipimpin oleh **Kolonel Simbolon** dan **Dewan Garuda** dibawah **Letkol Barlian** di Sumatra Selatan. Di Sulawesi Utara didirikan **Dewan Manguni** dibawah **Vence Sumual** Seluruh anggota TNI yang terlibat pembentukan dewan dipecah.
- (30/11/1957) **Peristiwa Cikini**, usaha pembunuhan Presiden Soekarno lewat lemparan granat di Sekolah Perguruan Cikini. **Kolonel Zulkfli Lubis** terlibat dalam usaha pembunuhan ini dan PRRI berada dibalik peristiwa ini.
- (5 Februari 1958) Ahmad Husein mendirikan **Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI)** dengan PM-nya Syarafudin Prawiranegara. Maka diadakan beberapa operasi militer yaitu **Operasi Tegas, Operasi 17 Agustus, Operasi Saptamarga, Operasi Sadar**. Ahmad Husein akhirnya menyerah.
- (Agustus 1958) Amerika Serikat diindikasikan terlibat membantu PRRI. Pilot AS bernama **Allen Pope** berhasil ditangkap setelah kapalnya ditembak jatuh AURI.
- Kabinet Djuanda dibentuk dan kabinet ini adalah kabinet zaken (kabinet karya). Programnya adalah **Pancakarya** (Membentuk Dewan Nasional, Normalisasi keadaan republik, pembatalan KMB, perjuangan Irian Jaya, mengiatkan pembangunan)
- (13/12/1957) Diadakan Deklarasi Djuanda yang mengganti batas wilayah laut yang dibuat pemerintah Belanda yang disebut **Territoriale Zee Maritieme Kringen Ordonantie** tahun 1939. Batas wilayah laut Indonesia adalah 12 mil dukur dari titik terluar pulau.

Media Cetak Masa Demokrasi Liberal

- *Harian Rakjat* (Partai Komunis Indonesia),
- *Pedoman* (Partai Syarikat Islam),
- *Suluh Indonesia* (Partai Nasional Indonesia),
- *Harian Abadi* (Masyumi).

B. Kebijakan Ekonomi Masa Demokrasi Liberal

Timeline

- (19/3/1950) Menteri Keuangan RIS, Mr. Syafrudin Prawiranegara, melakukan pemotongan mata uang **Gunting Syafrudin**.
- (1950) **Gerakan Benteng** dicetuskan yang bertujuan melindungi usaha pribumi dengan memberikan pinjaman kepada 700 pengusaha pribumi.
- (1951) **Nasionalisasi De Javasche Bank** menjadi **Bank Indonesia**.
- (1953) Sistem **Ali-Baba** dikeluarkan oleh **Mr. Iskaq Cokrohadisuryo** yang menekankan kemitraan antara pengusaha pribumi dan nonpribumi.
- (Desember 1957) Pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan Belanda. Perusahaan yang dinasionalisasi antara lain KPM menjadi Pelni.
- (Desember 1958) Pemindahan pusat gelang tembakau Indonesia dari Amsterdam ke Bremen.
- (28/3/1963) **Deklarasi Ekonomi (Dekon)** sebagai usaha perbaikan ekonomi pada masa Demokrasi Terpimpin.